



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Kearifan Lokal Kota Pontianak Tentang Bangunan Peninggalan Sejarah Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar

Arifatul Aulia¹, Rio Pranata², Ariyani Ramadhani³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1081211057@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Kearifan Lokal Kota Pontianak Tentang Bangunan Peninggalan Sejarah Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu (1) Analisis (*Analysis*), (2) Desain (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*), (5) Evaluasi (*Evaluation*). Sumber data dalam penelitian ini adalah 31 peserta didik kelas IVA SDN 36 Pontianak Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Tingkat validitas LKPD berdasarkan oleh para ahli. Ahli materi diperoleh hasil akhir 4,7 dengan kriteria "Sangat Valid", ahli desain diperoleh hasil akhir 4,9 dengan kriteria "Sangat Valid", ahli Bahasa diperoleh hasil akhir 5 dengan kriteria "Sangat Valid", Tingkat kepraktisan mendapatkan hasil 4,4 dengan kriteria "Sangat Praktis". Berdasarkan hasil uji coba produk LKPD berorientasi kearifan lokal Kota Pontianak tentang bangunan peninggalan sejarah untuk siswa kelas IV sekolah dasar dinyatakan sangat valid dan sangat praktis sebagai alternatif sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar untuk mewariskan budaya antar generasi melalui pembelajaran aktif, guna mengembangkan potensi peserta didik, seperti spiritualitas, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan untuk kehidupan pribadi dan sosial (Rahman et al., 2022).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, dengan mencakup seluruh aspek yang memengaruhi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Sholeh Hidayat³, 2022).

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi motor penggerak Pembangunan nasional. Semakin baik mutu Pendidikan yang diterima Masyarakat, maka semakin tinggi pula kualitas manusianya. Hal ini

berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat dan mempercepat kemajuan negara (Frederich et al., 2023).

Saat ini, sistem Pendidikan di Indonesia dijalankan dengan berpedoman pada kurikulum. Untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka sebagai acuan. Tanpa adanya kurikulum, proses Pendidikan tidak akan terarah dan tujuan yang diharapkan sulit tercapai (Lestari et al., 2023).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang menyediakan variasi dalam kegiatan intrakurikuler, dengan materi yang disusun secara optimal agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensinya. Guru juga diberikan fleksibilitas dalam memilih alata tau metode pengajaran, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa (Fauzi, 2022). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) kurikulum Merdeka dengan pendekatan Merdeka belajar di Tingkat sekolah dasar memberi keleluasaan bagi pendidik, khususnya guru dan kepala sekolah, untuk Menyusun, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum sesuai dengan potensi serta kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

Sejak tahun ajaran 2022/2023, sejumlah sekolah telah mulai mengimplementasikan kurikulum Merdeka, meskipun baru diterapkan pada tahap awal untuk kelas 1 dan 4. Kurikulum ini merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, Nadiem Makarim, yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa (Budiwati et al., 2023). Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar tidak selalu mulus. Dalam penerapannya, berbagai hambatan muncul dan seringkali tidak sejalan dengan ekspektasi, terutama karena kurikulum ini masih dalam tahap awal pengenalan (Anridzo et al., 2022). Kurikulum Merdeka belajar merupakan pembaruan dalam dunia pendidikan yang dirancang agar selaras dengan dinamika perkembangan zaman, sekaligus mengintegrasikan nilai – nilai kearifan lokal guna membangun pengalaman belajar yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna bagi peserta didik (Annisha, 2024)

Kearifan lokal adalah kekayaan penting bagi indonesia, namun Upaya melestarikannya menjadi tantangan tersendiri karena Indonesia berada dalam arus globalisasi di Kawasan ASEAN (Raharja et al., 2022). Kearifan lokal di Indonesia berperan signifikan dalam perkembangan dunia pendidikan. Ia mencerminkan cara pandang,

pengetahuan, dan berbagai pola hidup yang tercermin dalam aktivitas Masyarakat setempat. Nilai – nilai lokal ini dapat menjadi bekal bagi Masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Karena itu, menjaga dan melestarikan kearifan lokal sangat penting agar tetap dapat memberikan kontribusi nyata dalam Pendidikan (Islami, 2022). Prihastari & Widyaningrum, (2020) menyatakan bahwa inovasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, khususnya dalam Pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal. Dengan mengoptimalkan potensi daerah secara aktif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang dibutuhkan untuk turut berkontribusi dalam Pembangunan bangsa dan negara. Salah satu alat pendukung pembelajaran, yaitu LKPD (lembar kerja peserta didik), memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar. LKPD membantu siswa dalam berpikir, mengingat, dan memahami materi Pelajaran dengan lebih mudah.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang tidak hanya berisi Latihan soal, tetapi juga menyajikan ringkasan materi guna mendukung pemahaman siswa terhadap Pelajaran secara lebih efektif (Aminullah et al., 2022). LKPD yang mengangkat tema kearifan lokal dirancang untuk memasukkan unsur – unsur budaya daerah ke dalam kurikulum, dengan tujuan mengenalkan nilai – nilai tradisional yang unik dari setiap wilayah. Meskipun nilai – nilai tersebut seharusnya menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran, penerapannya di sekolah masih terbatas. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap kearifan lokal di lingkungan sekitar mereka masih tergolong rendah (Putri & Ananda, 2020). Sejalan dengan pendapat (Kalifah & Nugraheni, 2021) yang menyatakan bahwa melalui penyajian materi pembelajaran dalam LKPD yang terhubung dengan konteks lokal, siswa secara tidak langsung dapat mengenal daerah mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV A SDN 36 Pontianak Selatan, pada hari Jum'at, tanggal 2 Agustus 2024 di dapatkan informasi bahwa guru menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dan buku LKS, karena pada tahun ini terjadi perubahan capain pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan buku LKS. Buku yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek maupun LKS sering kali kurang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik, yang tentunya bervariasi satu sama lain. Selain itu, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran di mana peserta didik belum pernah menggunakan LKPD yang berfokus pada kearifan lokal yang relevan dengan budaya dan lingkungan mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan penelitian sekaligus mengembangkan sebuah produk berupa LKPD yang berfokus pada kearifan lokal Kota Pontianak. LKPD ini dirancang dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik, khususnya di wilayah Pontianak, dan bertujuan dapat menjadi alternatif sumber belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian (R&D) *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Kearifan Lokal Kota Pontianak Tentang Bangunan Peninggalan Sejarah Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan LKPD berorientasi kearifan lokal adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (*mixed method*), karena pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Menurut (Sugiyono & Bandung, 2023) menyatakan bahwa “metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah suatu cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan”. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk tertentu, baik produk baru maupun produk yang sudah ada sebelumnya. Salah satu model yang memperhatikan tahapan – tahapan dasar desain pengembangan yang sederhana dan mudah dipahami adalah model ADDIE. Menurut Dick and Carry (Dalam Sugiyono & Bandung, 2023) menyatakan bahwa ada lima tahapan dalam model penelitian ADDIE yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation* (h.394).

Langkah awal dalam proses analisis adalah dengan melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA di SDN 36 Pontianak Selatan, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan oleh siswa terdiri dari buku paket yang diterbitkan Kemendikbudristek serta LKS. Selain itu, diketahui bahwa sekolah tersebut belum pernah ada yang membuat maupun mengembangkan LKPD yang mengaitkan kearifan lokal dengan bangunan peninggalan Sejarah. Setelah melakukan analisis kebutuhan, selanjutnya melakukan analisis kurikulum. Proses ini dilakukan dengan menentukan capaian pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran (TP) dalam kurikulum. Penetapan ini bertujuan untuk mengetahui pada bagian capaian

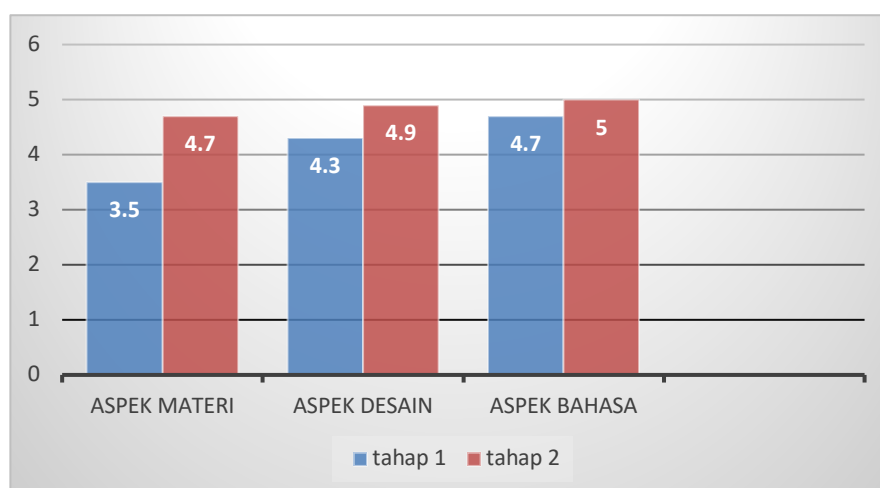
pembelajaran mana LKPD akan dikembangkan. Langkah ini penting untuk dilakukan karena tidak semua capaian pembelajaran dalam kurikulum akan dimuat dalam LKPD, serta untuk memperoleh Gambaran awal dalam merancang LKPD. Selanjutnya Adalah dengan melakukan analisis materi. Pada tahap ini, peneliti menentukan materi Pelajaran yang akan dikembangkan, yaitu mata Pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV dengan Bab cerita tentang daerahku yang difokuskan pada bangunan peninggalan Sejarah yang ada di Kota Pontianak. Penyusunan materi dalam LKPD diawali dengan membuat dan merancang pemetaan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui LKPD tersebut. Selanjutnya, peneliti mulai menyeleksi dan merangkum materi dari berbagai sumber guna memastikan LKPD menyajikan informasi yang beragam. Referensi materi yang digunakan meliputi artikel, buku – buku tentang kebudayaan, serta buku pegangan guru dan siswa yang diterbitkan oleh kemendikbudristek.

Model pengembangan ADDIE berkontribusi positif terhadap peninggalan mutu produk yang dihasilkan. Dampak positif tersebut muncul karena adanya proses evaluasi pada setiap tahapannya, yang berfungsi untuk mengurangi kelemahan produk dan memastikan terpenuhinya kriteria validitas dengan optimal. Dalam penelitian ini, tahap implementasi dilakukan melalui dua kali uji coba. Uji coba pertama dilakukan secara terbatas kepada 8 siswa kelas IV di SDN 36 Pontianak Selatan, sedangkan uji coba kedua dilakukan secara lebih luas melibatkan 31 siswa kelas IV di sekolah yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

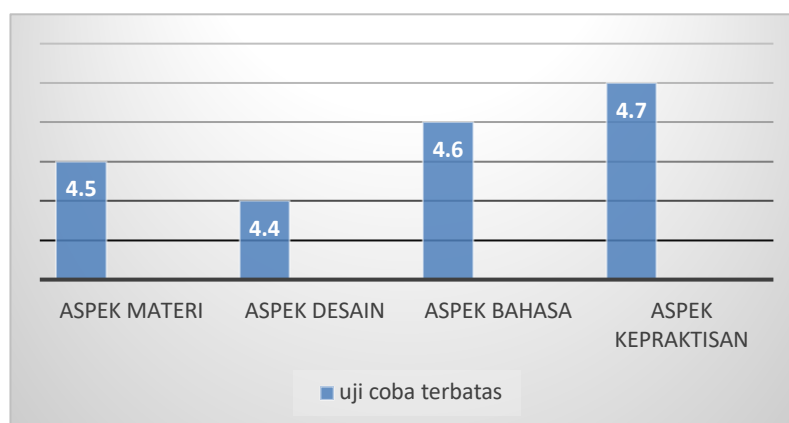
Setelah produk selesai dikembangkan, Langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi oleh ahli yang sesuai dengan bidangnya. Dalam proses pengembangan ini, dilakukan beberapa tahapan seperti uji coba terbatas dan luas, serta revisi untuk menyempurnakan produk. Validasi ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah produk sudah valid sebelum diterapkan dalam uji coba. Setelah mendapat penilaian layak dari validator ahli, produk kemudian digunakan dalam uji coba terbatas dan luas. Aspek yang dinilai dalam validasi produk meliputi Bahasa, desain, dan isi materi. Berdasarkan hasil analisis data, lembar kerja peserta didik yang dibuat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid dan siap untuk diuji cobakan.



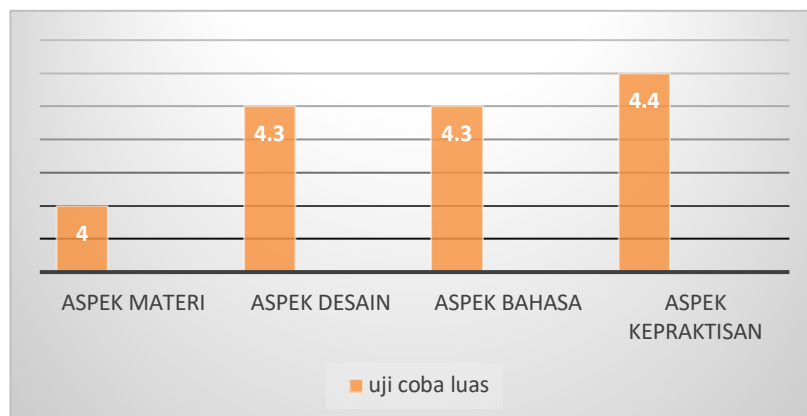
Gambar 1. Data Validasi Produk Oleh Validator Ahli

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa pada tahap kedua, aspek materi memperoleh skor rata – rata sebesar 4,7 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Untuk aspek desain, diperoleh nilai rata – rata 4,9 yang juga masuk dalam kriteria sangat valid. Sementara itu, aspek Bahasa mendapatkan nilai rata – rata 5, yang menunjukkan Tingkat validitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik.

Pengembangan LKPD ini tentu melalui proses evaluasi, termasuk masukan, kritik, dan revisi dari validator ahli, sehingga produk yang dihasilkan memenuhi kriteria kelayakan. Setelah revisi dilakukan, produk kemudian masuk ke tahap implementasi guna mengetahui Tingkat validitas dan kepraktisannya melalui uji coba. Implementasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba secara luas yang melibatkan peserta didik. Adapun hasil analisis dari kedua tahapan uji coba tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Data Hasil Uji Coba Terbatas



Gambar 3. Data Hasil Uji Coba Luas

Berdasarkan data hasil uji coba produk pada kelompok terbatas, diperoleh bahwa rata – rata skor validitas untuk aspek materi adalah 4,5 dan tergolong dalam kategori sangat valid. Sementara itu, aspek desain memiliki nilai rata – rata sebesar 4,4 yang juga termasuk sangat valid. Untuk aspek Bahasa, diperoleh nilai rata – rata sebesar 4,6 yang berada pada kategori sangat valid. Adapun untuk aspek kepraktisan, rata – rata nilainya mencapai 4,7 dan masuk ke dalam kategori sangat praktis. Selain itu, setelah pelaksanaan uji coba terbatas, peneliti juga menerima berbagai masukan dan saran dari peserta didik yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan produk.

Setelah dilakukan revisi, produk Kembali diuji cobakan kepada peserta didik dalam skala yang lebih luas. Berdasarkan hasil uji coba pada kelompok luas. Diperoleh rata – rata skor validitas aspek materi sebesar 4,0 yang termasuk dalam kategori valid. Untuk aspek desain, nilai rata – rata yang diperoleh adalah 4,3 dan termasuk dalam kategori sangat valid. Begitu pula dengan aspek Bahasa yang memperoleh skor rata – rata 4,3 dan tergolong sangat valid. Sedangkan pada aspek kepraktisan, produk mendapatkan nilai rata – rata sebesar 4,4, yang menunjukkan bahwa produk tersebut berada dalam kategori sangat praktis.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfokus pada kearifan lokal Kota Pontianak dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). proses pengembangan mengikuti Langkah – Langkah yang diadaptasi dari model ADDIE, yang mencakup lima tahapan utama, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap analisis untuk memperoleh informasi di lapangan. Dan didapatkan informasi disekolah bahwa bahan ajar yang digunakan oleh siswa terdiri dari buku paket yang diterbitkan Kemendikbudristek serta LKS. Selain itu, diketahui bahwa sekolah tersebut belum pernah ada yang membuat maupun mengembangkan LKPD yang mengaitkan kearifan lokal dengan bangunan peninggalan Sejarah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Shufa, 2018) menggabungkan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap budaya daerah sekaligus menjaga kelestariannya di Tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang mendukung tujuan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan merancang untuk permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan LKPD berorientasi kearifan lokal daerah Kota Pontianak.

Pada tahap kedua yaitu design, yaitu peneliti melakukan perancangan mengenai konsep LKPD yang akan dibuat. Proses desain dilakukan dengan mengumpulkan data meliputi materi yang sudah ditemukan pada tahap analisis, Langkah – Langkah kegiatan, dan pembuatan background atau latar belakang dari LKPD menggunakan canva untuk membuat gambar yang sesuai dengan konsep LKPD dan materi yang diangkat.

Setelah perancangan desain, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan produk. Konsep yang telah dibuat sebelumnya kemudian diwujudkan dalam proses pengembangan. Dalam proses pengembangan produk untuk membuat LKPD peneliti menggunakan aplikasi canva dan mencari materi dari buku serta jurnal. Pada tahap ini pula produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh para ahli. Kegiatan validasi juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Indah Sauliyah (2021) yang melakukan validasi oleh satu atau dua ahli pada setiap bidangnya setelah produk dikembangkan untuk dilihat Tingkat kevalidan produk. Validator ahli materi sesuai bidangnya yaitu melihat dari segi materi yang terdapat pada LKPD, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, seperti pada ahli desain yang menilai dari segi warna, tampilan cover serta konsistensi dalam penyusunan tata letak. Sedangkan ahli Bahasa yang menilai berdasarkan tata Bahasa, ketepatan tanda baca dan ketepatan jarak pada kalimat.

Tingkat validitas lembar kerja peserta didik berorientasi kearifan lokal kota pontianak tentang bangunan peninggalan sejarah untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Dari hasil validasi aspek materi mendapatkan nilai rata – rata 4,7 yang termasuk kriteria

“Sangat Valid”, hal ini dikarenakan peneliti sudah mengikuti saran dan komentar dari ahli materi untuk memperbaiki isi dari materi pada produk yang dikembangkan. Sedangkan hasil validasi aspek desain mendapatkan nilai rata – rata 4,9 yang termasuk kriteria “Sangat Valid”, hal ini dikarenakan peneliti sudah mengikuti saran dan komentar dari ahli desain untuk memperbaiki warna dan menambah beberapa yang menjadi masukan pada LKPD. Selanjutnya hasil validasi aspek Bahasa mendapatkan nilai rata – rata 5 yang termasuk kriteria “Sangat Valid” dikarenakan peneliti juga sudah mengikuti saran dan komentar dari ahli Bahasa untuk memperbaiki jarak atau susunan kalimat serta tanda baca yang terdapat pada LKPD. Proses validasi dilakukan guna mengevaluasi kelayakan produk yang dikembangkan sebelum digunakan dalam uji coba. Menurut Sugiono, 2019 didalam (Aisha et al., 2023) mengatakan bahwa validasi ini disebut sebagai validasi rasional karena penilaiannya masih didasarkan pada pertimbangan logis dan keilmuan dari para ahli, bukan melalui pengujian langsung di lapangan secara empiris. Setelah produk dinyatakan layak berdasarkan hasil analisis dari validator ahli, tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji coba produk kepada peserta didik.

Selanjutnya implementasi, kegiatan uji coba dilakukan dengan dua tahapan, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Pengumpulan data dalam uji coba ini menggunakan angket. Data yang diperoleh dari hasil uji coba selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil uji coba penggunaan LKPD yang terkait validitas dan kepraktisan produk. Validitas aspek materi pada kegiatan uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 4.7 termasuk pada kriteria “Sangat Valid”. Selanjutnya peserta didik diberikan LKPD yang sama untuk mengetahui hasil uji coba tahap kedua. Dari hasil uji coba luas validitas aspek materi pada tabel 4.11 termasuk pada kriteria “Valid”. Berdasarkan respon dari peserta didik pada uji coba luas, LKPD yang dikembangkan terbukti dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa terkait kearifan lokal yang ada di Kota Pontianak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Wafiqni & Nurani, 2018) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal mampu memperkenalkan konsep, memperluas wawasan, dan menambah pengetahuan siswa dalam menjaga keberagaman serta melestarikan nilai – nilai budaya lokal agar tidak hilang akibat pengaruh globalisasi, sekaligus membekali mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang.

Validitas pada aspek desain dari kegiatan uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 4.8 termasuk pada kriteria “Sangat Valid”. Selanjutnya peserta didik diberikan LKPD untuk mengetahui hasil uji coba tahap kedua. Dari hasil uji coba luas validitas aspek

desain pada tabel 4.12 termasuk kriteria “Sangat Valid”. Validitas pada aspek Bahasa dari kegiatan uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 4.9 termasuk pada kriteria “Sangat Valid”. Dari hasil uji coba luas validitas aspek Bahasa pada tabel 4.13 termasuk pada kriteria “Sangat Valid”.

Tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik berorientasi kearifan lokal kota pontianak tentang bangunan peninggalan sejarah untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Kepraktisan LKPD dari kegiatan uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 4.10 termasuk pada kriteria “Sangat Praktis”. Dari hasil uji coba luas terhadap kepraktisan produk pada tabel 4.14 termasuk pada kriteria “Sangat Praktis”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator materi, validator desain dan validator Bahasa Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Kearifan Lokal Kota Pontianak Tentang Bangunan Peninggalan Sejarah Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dapat dinyatakan “Sangat Valid” digunakan sebagai alternatif sumber belajar. Sedangkan pada saat kegiatan uji coba produk kepada peserta didik tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Kearifan Lokal Kota Pontianak Tentang Bangunan Peninggalan Sejarah Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan “Sangat Praktis” digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal untuk pengembangan LKPD berorientasi kearifan lokal Kota Pontianak selanjutnya pada saat penelitian peneliti masih kurang dalam pengalokasian waktu pada saat menerapkan produk, diharapkan untuk peneliti berikutnya untuk menambah jam Pelajaran pada saat penerapan produk ini. Selain itu sebelum menerapkan LKPD ini diharapkan untuk mempersiapkan sound system dan proyektor. Penelitian ini hanya terbatas pada aspek validitas dan kepraktisan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang menilai efektivitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pemanfaatan LKPD dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A., Witar, H., Misna, M., & Elihami, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3171>
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses

- Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Sholeh Hidayat³, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Frederich, R., Nurhayati, & Purba, S. F. (2023). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123–136. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227>
- Islami, D. (2022). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV MI/SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.7945>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2020). *Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Lkpd Untuk Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah Di Kec. Banjarsari Surakarta*.
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 70. <https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20614>
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan dalam Mengatasi Permasalahan Global. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 85–89. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.215>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono, & Bandung. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Issue 112). www.cvalfabeta.com